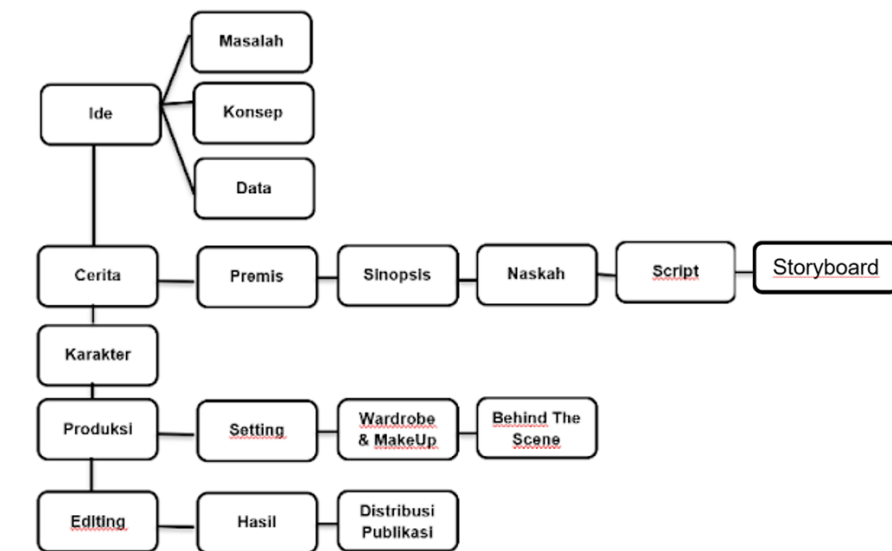


BAB III DESAIN PERENCANAAN KARYA

3.1 Kerangka Film Dokumenter

Secara umum, kerangka film dokumenter dipergunakan untuk menjadi pedoman bagi proses pengerjaan film dokumenter agar dapat terarah. Kerangka ini dipergunakan menjadi garis besar secara general perencanaan film dokumenter kami. Adapun bagan tersebut terbagi menjadi ide, cerita, karakter, produksi, dan editing.

Gambar 1 Kerangka Film Dokumenter



3.2 Format dan sajian durasi

Film dokumenter berjudul Jerat Dilema ini berdurasi 30 menit dalam bentuk format mp4 yang akan dipublikasikan melalui media sosial youtube dengan media-media promosi lainnya melalui media sosial lainnya seperti Instagram dan Tiktok.

- Format Film : Dokumenter
- Format Media : Video/MP4
- Resolusi Video : 720P
- Judul : Jerat Dilema “Konflik Perempuan Berperan Ganda”
- Durasi : 30 Menit

- Karakteristik Produksi : *Record (Multi Camera)*

3.3 Segmentasi

Segmentasi di dalam sebuah film menjadi hal yang penting guna menentukan strategi penyampaian pesan yang tepat kepada audiens. Adapun dalam film dokumenter kami segmentasi dibutuhkan untuk menentukan sasaran promosi dan distribusi film kami agar tujuan atau pesan yang kami angkat dari pembuatan film kami dapat tersampaikan dengan baik. Adapun kami membagi audiens penonton film kami menjadi tiga jenis penonton yaitu:

- Penonton primer, merupakan penonton utama yang sebenarnya disasar oleh film dokumenter bertemakan komunikasi dan gender.
- Penonton sekunder, merupakan penonton yang sudah peduli dengan tema bahasan film kami dan sadar bahwa film kami layak untuk menyadarkan audiens lain.
- Penonton umum, merupakan penonton yang secara umum menerima film kami namun tidak merasakan dengan isu yang kami angkat dalam film.

Tabel 1 Segmentasi Film Dokumenter

Variabel	Kelompok Penonton		
	Primer	Sekunder	Umum
Demografik			
Usia	Pasangan suami-istri berusia 20 – 50 tahun yang telah memiliki keturunan	20-60 tahun (sudah menikah, belum memiliki keturunan)	18 – 60 tahun (Belum menikah/belum memiliki keturunan)
Warganegara	Warga Negara Indonesia	Warga Negara Indonesia	Warga Negara Indonesia
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan dan Laki-laki	Perempuan dan Laki-laki
Kelas Sosial	Menengah (SES B-C2)	Menengah (SES B-C2)	Menengah (SES B-C2)

Geografik			
Kawasan Wilayah	Perkotaan padat penduduk di Indonesia, khususnya Jakarta	Perkotaan padat penduduk di Indonesia (Jabodetabek)	Perkotaan di Indonesia
Psikografik			
Gaya Hidup	Modern, aktif bersosial media dan menonton tayangan di Youtube	Modern, terbiasa aktif di sosial media Youtube mengikuti update tren perkembangan zaman	Modern, sering beraktivitas di dunia digital dan mengikuti update sosial media
Ketertarikan	Menyukai tontonan berupa film tapi belum aware tentang isu gender perempuan	Gemar menonton film dengan beragam isu-isu terkini dan peduli dengan isu tersebut	Gemar menonton beragam film dengan genre yang berbeda
Nilai	Seorang Istri yang perlu mendapat dukungan dari lingkungan terdekatnya	Lingkungan sekitar perempuan yang mengalami <i>double burden</i>	Memiliki nilai moral yang baik/positif
Kepribadian	Masih memiliki kendala dalam konflik peran ganda ataupun lingkungan disekitarnya	Berpendidikan memilih tontonan yang baik untuk pengembangan dirinya sendiri	Memiliki rasa penasaran terhadap isu tersebut
Keyakinan	Mengalami kondisi serupa namun ada yang menyadari dan ada tidak menyadari dalam kondisi tersebut	Tidak mengalami kondisi serupa namun orang terdekatnya mengalaminya	Tidak mengalami kondisi serupa

Perilaku			
Manfaat	Mencari edukasi dan manfaat dalam sebuah film	Mencari tontonan yang dapat dijadikan sebagai referensi	Mencari tontonan film yang menginspirasi ataupun menghibur
Sikap	Masih memandang sebelah mata perempuan peran ganda	Peduli dengan isu-isu sosial	Menonton untuk mengamati visual atau aspek karya lainnya

3.4 Goal

Hadirnya film dokumenter *Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda* yang mengangkat tentang perempuan ini diharapkan dapat membuat penonton memahami bagaimana konflik yang dialami oleh perempuan berperan ganda. Selain itu dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan melibatkan empati penonton terhadap perempuan yang menjalani peran ganda, hingga didapati adanya perubahan sikap terhadap fenomena yang sering dianggap sepele terkait peran ganda wanita yang perlu di didukung serta memberikan kampanye *women support women* agar wanita yang menjalani peran ganda dapat termotivasi.

3.5 Tahapan Peran Penulis Naskah dalam Proses Produksi Film dokumenter *Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda*

Maka dalam perencanaan film atau proses pembuatan film dokumenter *Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda* ini Penulis naskah melakukan peran sebagai berikut dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tahun 2019-345 Bidang Penulisan Skenario Film, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Peran Penulis Naskah dalam Proses Pembuatan Film

Pra-Produksi	
1	Menentukan tema film

	<p>Dalam pembuatan film dokumenter ini, penulis mendapatkan ide dan tema cerita yaitu tentang “peran ganda perempuan” yang diangkat dari lingkungan sekitar penulis, kemudian dari ide dan tema yang telah ditemukan selanjutnya penulis melakukan riset singkat apakah tema tersebut sekiranya layak dan memiliki peluang untuk dijadikan film dokumenter. Kemudian mendiskusikan tema film dan mendapatkan masukan dari Sutradara serta DOP.</p> <p>Penulis sebagai penulis naskah bersama tim membahas fenomena sosial yang terdekat dari kehidupan personal penulis dan tim. Hal ini bertujuan agar pesan yang akan kami sampaikan terasa lebih kuat dengan bekal fenomena yang terasa personal tersebut. Setelah diskusi dan mendapatkan ide-ide dari tim, penulis menetapkan isu mengenai kesetaraan gender untuk diangkat dalam film ini. Isu tersebut pun lebih difokuskan lagi kepada fenomena nyata yang terjadi disekitar masyarakat namun masih luput dari pandangan.</p>
2	<p>Mengumpulkan data riset</p>
	<p>a. Melakukan riset fenomena dan data stastistik</p> <p>Penulis bersama tim mencari riset-riset terkait fenomena yang dipilih, baik secara literatur, internet, maupun langsung mencari tahu lewat narasumber yang kami rasa sesuai dengan fenomena yang dipilih. Hasilnya, penulis bersama tim telah mengumpulkan beberapa jurnal dengan kesimpulan yang serupa bahwa konflik peran ganda perempuan memiliki dampak tersendiri. Selain itu penulis juga menemukan kesimpulan dari narasumber-narasumber terdekat yang menuju kepada kesimpulan bahwa mereka berada dalam lingkaran konflik peran ganda tersebut. Adanya kesesuaian fakta dan hasil riset literatur maupun pencarian data melalui internet membawa penulis dan tim untuk semakin yakin bahwa isu ini mesti diangkat kedalam film untuk menciptakan kesadaran bagi audiens kami nantinya. Penulis bertugas dalam pencarian data</p>

	<p>statistik sebagai pendukung dari argumen terhadap adanya fenomena yang dibahas dan yang akan ditampilkan di dalam film dokumenter.</p> <p>b. Melakukan pencarian referensi cerita</p> <p>Setelah penulis sebagai penulis naskah yakin dengan pengangkatan fenomena tersebut kedalam sebuah film melalui riset-riset yang telah dilakukan, penulis bersama tim turut mencari referensi-referensi cerita berupa film yang isunya masih dalam lingkup yang sama yaitu kesetaraan gender. Penulis bersama tim memutuskan referensi cerita yang diambil untuk dijadikan rujukan ialah film yang berasal dari Indonesia guna memperkuat bagaimana pengemasan film yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Indonesia pada umumnya. Terdapat tiga film yang dijadikan rujukan dalam film dokumenter ini yaitu: <i>At Stake</i> (Pertaruhan), <i>Susah Sinyal</i>, dan <i>Takona</i>.</p> <p>C, Menganalisis data hasil riset</p> <p>Penulis melakukan pencarian narasumber untuk dijadikan tokoh dalam film dokumenter ini. Adapun ada tiga narasumber utama disertai narasumber ahli yaitu dosen dan psikolog disertai narasumber pendukung yaitu masyarakat sekitar. Narasumber utama disertai narasumber ahli telah berhasil untuk dilakukan pendekatan dengan beberapa perhatian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber utama, nama disamarkan hingga adanya wajah yang tidak dapat ditampilkan dalam film. 2. Narasumber ahli, bersedia untuk memberikan pernyataan terkait isu film ini 3. Narasumber pendukung (masyarakat), akan dilakukan secara <i>random</i> dan spontan di lokasi shooting yang telah ditentukan.
3	Membuat Konsep Cerita
	a. Membuat premis

Premis adalah pernyataan cerita dan masalah yang menggerakkan cerita. Dalam sebuah premis terkandung karakter & atributnya, aksi atau tindakan, dan situasi. Biasanya, ketika menulis premis, nama karakter belum disebut, melainkan menjelaskan atributnya. Premis disebut juga sebagai ide pokok dari suatu film, penulis dalam hal ini diharuskan untuk menyimpulkan ide pokok atau suatu kalimat kesimpulan yang menggambarkan film.

b. Menentukan tujuan dan konflik utama cerita

Tujuan diperlukan sebagai acuan apa yang ingin dicapai oleh suatu film. Dalam film ini, dalam film ini tujuan utamanya adalah untuk memberikan edukasi dan membentuk kesadaran masyarakat akan “Perempuan berperan ganda” dengan harapan dapat terjadi perubahan sikap masyarakat menjadi lebih suportif dan menghargai para perempuan berperan ganda. Harapannya film dokumenter ini juga dapat turut serta sebagai kampanye *women support women* agar perempuan yang mengalami kondisi serupa dapat menjalani hidupnya dengan lebih bahagia dan lebih memahami nilai dari dirinya yang begitu berharga.

Penentuan konflik utama dalam film ini diambil dari fenomena atau isu yang diangkat yaitu kurangnya pengetahuan dan *support* masyarakat khususnya di Jakarta terhadap perempuan yang mengemban tanggung jawab ganda yaitu sebagai pencari nafkah utama sekaligus ibu rumah tangga.

c. Mengidentifikasi Karakter

Adapun semua tokoh yang terlibat dalam film ini bersifat apa adanya dan tidak ada pengaturan peran protagonis, antagonis ataupun sejenisnya. Semua sikap dan perilaku karakter dalam film ini merupakan sosok diri mereka sebenarnya guna melihat fenomena lebih dalam. Adapun beberapa identifikasi sederhana mengenai masing-masing karakter:

1) Ibu Sri sebagai narasumber 1

Ibu Sri cenderung tertutup, tidak berkenan apabila wajahnya masuk kedalam frame. Namun beliau sangat kooperatif untuk mengikuti proses film ini dan bersedia untuk dipublikasikan.

2) Ibu Dinar sebagai narasumber

Ibu Dinar memiliki batas-batas pembicaraan tertentu dalam topik yang diangkat. Namun beliau bersedia apabila wajahnya disorot dalam fenomena ini.

3) Ibu Reni sebagai narasumber 3

Ibu Reni merupakan karakter yang dapat dibilang paling terbuka dan tidak memiliki batasan-batasan tertentu dalam proses pengambilan gambar nantinya.

4) Dosen UPN Veteran Jakarta dan Psikolog sebagai tokoh ahli
Keduanya membutuhkan pendekatan professional baik dalam teknis berkomunikasi.

5) Beberapa Masyarakat Umum

Diperlukan pendekatan yang santai agar bisa memberikan informasi yang diinginkan dengan sukarela.

d. Mempersiapkan konsep cerita

Penulis sebagai penulis naskah membuat konsep cerita yang menampilkan cerita dengan 5 babak alur guna penyederhanaan dan guna memperjelas garis besar keseluruhan cerita, yaitu:

1. Perkenalan tokoh : Pengenalan pekerjaan dan keseharian Sri, Dian, dan Reni.
2. Pengenalan masalah : Wawancara Sri, Dian, dan Reni.
3. Konflik : Penggambaran konflik-konflik yang dihadapi Sri, Dian, dan Reni dalam kesehariannya baik dalam internal keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.
4. Klimaks : penggambaran puncak konflik yang dialami oleh narasumber dan akibat yang mempengaruhi keadaan rumah tangga.

	<p>5. Ending : Penggambaran bagaimana Sri, Dian, dan Reni berdamai dengan keadaan dan mengharapkan dukungan serta pengertian baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat.</p> <p>e. Membuat list pertanyaan wawancara</p> <p>Dalam film dokumenter ekspositoris ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban dan fakta mengenai perempuan berperan ganda yang mana akan menjelaskan bagaimana awal mula dapn pengenalan narasumber sebagai perempuan berperan ganda, bagaimana masalah dankonlik yang mereka hadapi, serta bagaimana narasumber utama berdamai dengan beban yang ditanggungnya sebagai perempuan berperan ganda.</p> <p>Lalu wawancara yang dilakukan oleh dosen UPNVJ serta salah satu psikolog untuk menjelaskan apa itu fenomena peran ganda perempuan dan bagaimana solusi yang tepat untuk mereka dan bagaimana masyarakat dapat menyikapinya. Serta wawancara beberapa masyarakat Jakarta untuk mendapatkan garis besar sejauh mana pemahaman masyarakat awam akan adanya fenomena peran ganda perempuan tersebut.</p>
4	<p>Membuat <i>Treatment</i> Cerita Film</p> <p>Adapun <i>Treatment</i> film dokumenter digunakan sebagai acuan DOP dan Sutradara dalam melakukan proses produksi film. <i>Treatment</i> film ini dibuat dengan menjabarkan outline cerita yang telah dibuat antara lain sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Babak 1: Pengenalan tokoh dan situasi masalah - Babak 2: Permasalahan tokoh - Babak 3: Resolusi dan kesimpulan <p><i>Treatment</i> film dibuat dengan perkiraan waktu atau durasi film selama kurang lebih 30 menit, dengan visual yang menggambarkan outline cerita dan audio antarlain yaitu backsound dan juga <i>audio recording</i> dari wawancara seluruh narasumber film.</p>
Produksi	

1	Melakukan wawancara narasumber
	<p>b. Melakukan pendekatan terhadap narasumber</p> <p>Penulis sebagai penulis naskah melakukan pendekatan personal terhadap narasumber utama yaitu Ibu Sri sebagai narasumber 1, Ibu Dinar sebagai narasumber 2, dan Ibu Reni sebagai narasumber 3 agar dalam proses wawancara narasumber dapat lebih rileks dan nyaman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan.</p>
	<p>b. Melakukan wawancara narasumber</p> <p>Penulis sebagai penulis naskah pada tahap produksi melaksanakan wawancara terhadap narasumber dan juga membantu sutradara dan DOP dalam agar memenuhi <i>stock shoot</i> yang dibutuhkan dan menyesuaikan dengan film treatment yang telah dibuat.</p> <p>Wawancara yang dilakukan antara lain yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara Ibu Sri sebagai narasumber 1 2) Wawancara Ibu Dinar sebagai narasumber 2 3) Wawancara Ibu Reni sebagai narasumber 3 4) Wawancara Dosen UPN Veteran Jakarta sebagai tokoh ahli 5) Wawancara Psikolog sebagai tokoh ahli <p>Wawancara Beberapa Masyarakat Umum</p>
	<p>b. Mencatat hasil wawancara</p> <p>Setelah wawancara selesai, penulis melakukan pencatatan hasil wawancara untuk membantu tim editing dalam mengerjakan tugasnya. Sebagai penulis juga mengembangkan setiap jawaban dari narasumber, untuk dijadikan pertanyaan baru. Untuk menghindari halangan-halangan dan mendapatkan hasil yang maksimal sebagai penulis mendiskusikan pada tim setelah wawancara selesai. Diskusi dilakukan agar ada saran dan masukan hasilnya sesuai keinginan bersama.</p>
Pasca-Produksi	
1.	Menulis naskah atau skenario film

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, naskah merupakan bagian penting sebagai panduan utama. Dalam pembuatan naskah film juga diperlukan penelitian ataupun riset untuk mengetahui bagaimana realita dan fakta di masyarakat serta untuk mendapatkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Naskah film ini menggunakan metode naskah setelah shooting (*The post-shoot script*) dimana merupakan naskah yang dibuat setelah film selesai di edit, yang mana didalamnya berisi uraian penjelasan, informasi, atau komentar terhadap kejadian yang disajikan secara visual untuk tayangan yang sudah jelas

Adapun dikarenakan film yang dibuat berupa film dokumenter, skenario hanya sebatas penentuan pendekatan penyampaian cerita yang menggunakan pendekatan naratif dengan struktur 3 babak. Sehingga secara struktur film dokumenter ini memiliki:

- Babak 1: Pengenalan tokoh dan situasi masalah
- Babak 2: Permasalahan tokoh
- Babak 3: Resolusi dan kesimpulan

Adapun karakter yang dapat diidentifikasi berjumlah 5 orang dengan beberapa karakter tambahan lainnya, yaitu: 3 karakter utama, 2 karakter pendukung ahli, beserta beberapa karakter pelengkap. Konflik dalam film dokumenter ini berfokus menyorot lika-liku kehidupan perempuan berperan ganda.

Gaya film yang digunakan dalam film 'Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda' ini yaitu dokumenter mode ekspositori, yang mana merupakan film dokumenter yang bertujuan untuk mendidik dan menjelaskan berbagai suatu fenomena dimana belum banyak orang yang memiliki kesadaran. Elemen produksi yang umum termasuk wawancara, visual ilustratif, beberapa aktualitas, mungkin beberapa grafik dan foto, dan trek narasi 'suara Tuhan'. Naskah narasi menghubungkan unsur-unsur cerita dan sering membongkar sebuah tesis atau argumen.

	<p>Film ‘Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda’ menggunakan mode film ekspositori ini termasuk didalamnya menggunakan narasi (VO) dan juga metode wawancara terhadap narasumber dalam proses pembuatan film. Gaya bahasa yang digunakan dalam narasi (VO) dalam film menggunakan bahasa Indonesia semi-formal dan menggunakan penghalusan kalimat agar menjadi lebih etis atau sopan ketika didengar penonton film dan juga penulisan kalimat yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam.</p>
2.	Melakukan perekaman Voice Over
	<p>Penulis sebagai penulis naskah sekaligus menjadi Voice Over untuk narasi dalam film akan melakukan perekaman Voice Over menyesuaikan dengan durasi yang telah direncanakan dalam proses pra-produksi</p>
3.	Membantu menentukan <i>Backsound</i> dalam Editing Film
	<p>Penulis dalam proses editing berkerja sama dengan sutradara dan juga DOP untuk menentukan <i>Backsound</i> atau <i>sound effect</i> yang akan digunakan dalam film dokumenter. Penulis naskah menentukan <i>backsound</i> film menyesuaikan dengan cerita dan latar suasana atau <i>mood</i> yang ingin disampaikan kepada penonton dan berguna untuk membangun <i>mood</i> atau memberi kesan dramatik dalam film ini.</p> <p>Pada saat <i>editor</i> melakukan proses <i>editing</i> saat <i>preview</i> gambar, penulis dapat melihat kembali hasil – hasil gambar pada proses <i>shooting</i>, untuk membantu penulis dalam mensinkronisasikan antara <i>audio dan visual</i>, kedalam naskah yang akan dibuat.</p>

3.6 Mekanisme Produksi

3.6.1 Pra Produksi

b. Ide

Film dokumenter dengan durasi 30 menit ini berangkat dari kondisi sekitar lingkungan penulis, dimana didapati realita tentang kehidupan perempuan-perempuan hebat yang mengemban tanggung jawab berat di punggungnya sebagai perempuan berperan ganda di dalam rumah tangga. Film berjudul “Jerat Dilema” : Konflik Perempuan Berperan Ganda ini menceritakan fakta kerasnya kehidupan yang mereka jalani, sebagai istri dan seorang ibu sekaligus sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Konflik-konflik yang mereka alami baik dalam diri individu, keluarga dan masyarakat sekitar menjadikan cerita mereka pantas untuk mendapatkan perhatian masyarakat luas dan berpotensi menjadi sebuah karya dengan ajakan untuk saling menguatkan.

c. Referensi Cerita

1) *At Stake*

Selain terinspirasi dari fenomena nyata yang ditemukan di lapangan, film dokumenter ini juga memiliki referensi film dokumenter dengan tema sejenis film yang diproduksi oleh Kalyana Shira Foundation yang berjudul “*At Stake*” yang memiliki arti pertarungan ini menampilkan isu masalah tabu yang dihadapi oleh beberapa wanita di Indonesia. Film dokumenter ini mengangkat 4 topik utama dengan narasumber yang berbeda di setiap ceritanya. Mulai dari adanya tradisi sunat alat kelamin wanita hingga stereotip ketika wanita yang belum menikah ingin pergi ke dokter kandungan. Film ini mengangkat realita bagaimana beberapa perempuan di Indonesia masih mengalami diskriminasi yang telah mengakar dalam budaya mulai dari tradisi lokal, pengaruh ajaran agama dan persepsi masyarakatnya sendiri. Masih banyak dari mereka yang belum memiliki hak penuh atas tubuhnya sendiri, pengambilan keputusan masih diatur oleh stereotip dan norma di sekitarnya, juga hak-hak dasar perempuan Indonesia yang belum terpenuhi secara merata mulai

dari pelayanan kesehatan hingga hak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan setara gender laki-laki.

2) Susah Sinyal

Film berikutnya yang menginspirasi kami yaitu “Susah Sinyal” merupakan film yang menceritakan bagaimana konflik yang dialami oleh seorang perempuan yang sudah menjadi ibu tunggal dikarenakan bercerai dengan mantan suaminya. Ibu ini memiliki beban tanggung jawab dan mengalami peran ganda sebagai seorang ibu, pekerja wanita, sekaligus figur ayah untuk sang anak. Kondisi yang dialaminya tersebut menghasilkan sebuah konflik peran ganda dalam kategori keluarga, yang mana situasi seorang perempuan berperan ganda ternyata dapat mempengaruhi bagaimana anaknya tumbuh menjadi anak remaja yang terbiasa untuk melampiaskan segala hal permasalahannya di media sosial, pemberontak, serta problematik karena kekurangan kasih sayang dari sang ibu.

3) TAKONA

Film terakhir yang menginspirasi film kami adalah film dokumenter yang bertajuk “TAKONA” yang dipublikasikan di media sosial Youtube pada tahun 2018 lalu oleh mahasiswa dari Universitas Negeri Gorontalo. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan paruh baya berumur 54 tahun bernama Maryam yang berjuang untuk menyekolahkan anaknya dengan cara berdagang keliling menggunakan sepeda tuanya dan juga bekerja sebagai petani. Film dokumenter ini mengikuti keseharian narasumber dan memberi kesempatan pada narasumber untuk menyampaikan pesan dan harapannya sebagai seorang perempuan dengan peran ganda.

d. Premis

Tiga perempuan dengan peran ganda berjuang menghidupi keluarga meski mengalami konflik dalam keluarga dan stigma masyarakat.

e. Logline

Potret kehidupan Sri, Dinar, dan Reni, tiga orang perempuan hebat yang menjalani kerasnya hidup dengan peran ganda sebagai istri dan ibu rumah tangga sekaligus pekerja perempuan akibat adanya tuntutan ekonomi, demi menghidupi keluarga mereka mencoba berdamai dengan segala konflik yang terjadi baik dalam keluarga maupun stigma buruk masyarakat dan hanya mengharapkan pengertian serta dukungan dari lingkungan terdekatnya.

f. Outline

Secara general, film dokumenter ini memiliki 5 babak alur guna penyederhanaan dan guna memperjelas garis besar keseluruhan cerita, yaitu:

1. Perkenalan tokoh : Pengenalan pekerjaan dan keseharian Sri, Dian, dan Reni.
2. Pengenalan masalah : Wawancara Sri, Dian, dan Reni.
3. Konflik : Penggambaran konflik-konflik yang dihadapi Sri, Dian, dan Reni dalam kesehariannya baik dalam internal keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.
4. Klimaks : penggambaran puncak konflik yang dialami oleh narasumber dan akibat yang mempengaruhi keadaan rumah tangga.
5. Ending : Penggambaran bagaimana Sri, Dian, dan Reni berdamai dengan keadaan dan mengharapkan dukungan serta pengertian baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat.

g. Sinopsis

Sri, Dinar, dan Reni tiga perempuan hebat yang tinggal di pinggiran Ibukota Jakarta terpaksa harus menjalani situasi peran ganda sebagai istri, ibu rumah tangga sekaligus menjadi pekerja wanita. Hal ini menempatkan mereka pada situasi dan juga konflik yang tidak dapat dihindari baik konflik internal individu, keluarga dan menghadapi berbagai tanggapan masyarakat sekitar akan nasib mereka. Bagaimana dilema akan konflik individu yang dialami oleh Sri yang harus bekerja

keras membiayai hidup dan menyekolahkan ketiga anaknya sedari balita hingga kini duduk di bangku kuliah. Lalu Dinar yang berjuang dengan berdagang jajanan ringan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya dan Reni yang juga harus banting tulang dengan berdagang apapun yang bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah demi kehidupan keluarganya. Ketiga perempuan tersebut juga menjalani konflik gender dimana suami yang memiliki kecenderungan *Fragile Masculinity*, dimana laki-laki merasa harus dilayani terlepas dari kondisi istri yang telah sibuk bekerja sekaligus mengurus anak dan mengerjakan tugas rumah tangga. Ketiga perempuan tersebut yang memiliki konflik dan tekanan masing-masing dan hal tersebut memberikan dampak tersendiri kepada kehidupan pribadi mereka. Pada akhirnya mereka hanya berusaha menerima menjalani kehidupannya dan berharap untuk memiliki kehidupan yang lebih baik untuk dirinya dengan dukungan lingkungan terdekat.

h. Film statement

Film dokumenter berdurasi 30 menit yang diproduksi dengan mengangkat kisah tiga perempuan di Jakarta yang berjuang mengalami konflik peran ganda dan bagaimana masyarakat dan dirinya menghadapi fenomena tersebut.

i. Film treatment

Tabel 3 Film Treatment

N0.	Direction	Visual	Audio	Durasi
Opening				
1	OPENING cuplikan Footage Suasana Jakarta	Footage Fade In	BS	(15 Detik)
2	Cuplikan Keseharian narasumber 1 (Sri)	Footage	BS + Audio recording	(15 detik)

	1) Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara narasumber 1 (Sri)	CUT to	Wawancara Narasumber 1 (Sri)	
3	Cuplikan keseharian narasumber 2 (Dinar) 1) Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara narasumber 2 (Dinar)	Footage CUT to	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 2 (Dinar)	(15 detik)
4	Cuplikan keseharian narasumber 3 (Reni) 1) Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara narasumber 3 (Reni)	Footage CUT to	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 3 (Reni)	(15 detik)
5	Bumper logo UPNVJ, Kampus Merdeka, dan Intro Jerat Dilema	Bumper CuT to	BS	(15 detik)
6	Suasana jakarta	Footage	BS	(30 detik)
	Wawancara masyarakat Jakarta	MS	BS + Audio recording Wawancara Masyarakat Jakarta:	(30 detik)
7	Wawancara penjelasan dosen UPN Veteran Jakarta dan Psikolog	MS	BS + Audio recording Wawancara dosen	(2 menit 30 detik)

			UPN Veteran Jakarta dan Psikolog	
8	Pekerja perempuan di Jakarta	Footage CUT out	BS + VO	(1 menit)
9	Cuplikan Sri Berangkat kerja	Footage	BS	(15 detik)
10	Wawancara narasumber 1 (Sri)	Handheld	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 1 (Sri)	(3 menit)
11	Cuplikan Dinar menyiapkan dagangan	Footage	BS	(15 detik)
12	Wawancara narasumber 2 (Dinar)	Handheld	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 2 (Dinar)	(3 menit)
13	Cuplikan Narasumber 3 (Peni) membeli bahan dagangan	Footage	BS	(15 detik)
14	Wawancara narasumber 3 (Reni)	Handheld CUT to	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 3 (Reni)	(3 menit)
15	Wawancara konflik narasumber 1 (Sri)	Handheld	BS + Audio recording	(2 menit)

		Footage	Wawancara Narasumber 1 (Sri)	
16	Wawancara konflik narasumber 2 (Dinar)	Handheld Footage	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 2 (Dinar)	(2 menit)
17	Wawancara konflik narasumber 3 (Reni)	Handheld Footage	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 3 (Reni)	(2 menit)
18	Motion Data 1) Data banyaknya pekerja kasar perempuan di Indonesia 2) Data banyaknya perempuan dengan status menikah yang menjadi Pencari nafkah Rumah Tangga dan kepala keluarga		BS	(25 detik)
19	Wawancara solusi oleh dosen UPN Veteran Jakarta dan Psikolog	MS CUT to	BS + Audio recording Wawancara dosen UPN Veteran Jakarta dan Psikolog	(2 menit)

20	Wawancara pesan dan Harapan narasumber 1 (Sri)	Handheld Footage	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 1 (Sri)	(1 menit 30 detik)
21	Wawancara pesan dan Harapan narasumber 2 (Dinar)	Handheld Footage	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 2 (Dinar)	(1 menit 30 detik)
22	Wawancara pesan dan Harapan narasumber 3 (Reni)	Handheld Footage	BS + Audio recording Wawancara Narasumber 3 (Reni)	(1 menit 30 detik)
ENDING				
-	Ending cuplikan narasumber dan keliarga dan mimik wajah narasumber	Footage	BS	(30 detik)
	Quotes	Font	BS	(15 detik)
-	BS+CREDIT TITLE+BTS		BS	

j. Penokohan

Film dokumenter berdurasi 30 menit ini akan menghadirkan:

- 6) Ibu Sri sebagai narasumber 1
- 7) Ibu Dinar sebagai narasumber
- 8) Ibu Reni sebagai narasumber 3
- 9) Dosen UPN Veteran Jakarta sebagai tokoh ahli
- 10) Psikolog sebagai tokoh ahli
- 11) Beberapa Masyarakat Umum

k. Gaya Naskah dan bahasa

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, naskah merupakan bagian penting sebagai panduan utama. Dalam pembuatan naskah film juga diperlukan penelitian ataupun riset untuk mengetahui bagaimana realita dan fakta di masyarakat serta untuk mendapatkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Naskah film ini menggunakan metode naskah setelah shooting (*The post-shoot script*) dimana merupakan naskah yang dibuat setelah film selesai di edit, yang mana didalamnya berisi uraian penjelasan, informasi, atau komentar terhadap kejadian yang disajikan secara visual untuk tayangan yang sudah jelas

Gaya film yang digunakan dalam film ‘Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda’ ini yaitu dokumenter mode ekspositori, yang mana merupakan film dokumenter yang bertujuan untuk mendidik dan menjelaskan berbagai suatu fenomena dimana belum banyak orang yang memiliki kesadaran. Elemen produksi yang umum termasuk wawancara, visual ilustratif, beberapa aktualitas, mungkin beberapa grafik dan foto, dan trek narasi 'suara Tuhan'. Naskah narasi menghubungkan unsur-unsur cerita dan sering membongkar sebuah tesis atau argumen.

Film ‘Jerat Dilema:Konflik Perempuan Berperan Ganda’ menggunakan mode film ekspositori ini termasuk didalamnya menggunakan narasi (VO) dan juga metode wawancara terhadap narasumber dalam proses pembuatan film. Gaya bahasa yang digunakan dalam narasi (VO) dalam film menggunakan bahasa Indonesia semi-

formal dan menggunakan penghalusan kalimat agar menjadi lebih etis atau sopan ketika didengar penonton film dan juga penulisan kalimat yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam.

l. Planning Script

- a. Judul film : Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda
- b. Tema : Konflik Perempuan Berperan Ganda
- c. Permasalahan : Konflik yang dialami oleh Sri, Iis, dan Peni sebagai perempuan berperan ganda.
- d. Sasaran : laki-laki dan perempuan usia 18 – 60 tahun
- e. Lokasi : DKI Jakarta
- f. Format : Dokumenter
- g. Durasi : 30 menit
- h. Media : media sosial youtube dan Instagram
- i. Teknik : pengambilan gambar langsung dan wawancara.
- j. Peralatan : Multimedia

m. Storyboard

Storyboard adalah rangkaian sketsa gambar yang digunakan untuk menggambarkan alur cerita sehingga mempermudah proses pembuatan pemahaman alur ceritanya. Sehingga seluruh orang memiliki persepsi yang sama dan proses pengambilan gambar sesuai dengan yang diinginkan.

3.6.2 Produksi

- a. Setting Perekaman**
- b. *Setting* Artistik**
- c. Pencahayaan**
- d. Behind The Scene**

3.6.3 Pasca Produksi

a. Penulisan naskah film Dokumenter

Penulisan naskah film dokumenter dilakukan setelah proses produksi dilakukan. Naskah yang digunakan adalah

naskah berbentuk Screenplay untuk memudahkan tim editor memahami urutan cerita dan footage yang ingin ditampilkan. Penulisan naskah ini adalah naskah terakhir yang dituliskan berdasarkan perubahan yang terjadi saat proses produksi berlangsung, naskah yang ditulis kemudian menjadi acuan editor untuk mengedit film.

b. Perekaman Narasi Voice Over

Narasi film dokumenter direkam mandiri oleh penulis yang merangkap sebagai penulis naskah dan narator dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” lalu diserahkan ke editor sesuai dengan persetujuan Sutradara dan DOP.

c. Editing

- 1) *Editing Offline*
- 2) **Editing Online**

d. Publikasi (Distribusi dan Promosi)

Dalam publikasi film dokumenter “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini tim sepakat untuk menggunakan platform media sosial Instagram dan Youtube dalam penyebarannya. Tim melakukan kampanye sosial secara online di media sosial Instagram bertajuk #WeSupportCampaign untuk mengajak masyarakat online mendukung para perempuan berperan ganda dengan cara membagikan konten-konten video reels yang ada dalam akun instagram kami yaitu @AtrimaProduction. Kemudian pada akhir kampanye kami melakukan survei tentang kepuasan penonton, pemahaman penonton, hingga efektifitas kampanye #WeSupportWomen dalam mengedukasi masyarakat online tentang peran ganda perempuan dan cara yang tepat untuk mendukung para perempuan berperan ganda di lingkungan masyarakat sekitar.

e. Sumber Daya

- 1) **Tim Produksi**

- a) Sutradara : Aurel Navira Ismail
Berperan dalam mengarahkan *talent* dan kru hingga teknis operasional untuk dapat memvisualisasikan naskah yang ditulis menjadi bentuk audio visual.
- b) Penulis Naskah : Allya Allysa Wongso
Berperan dalam menciptakan naskah hasil dari ide dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya dengan tahapan ide cerita, pembuatan sinopsi, treatment, skenario hingga pengembangan ide cerita.
- c) *Director of Photography* : Amelia Sukmaputri
Berperan dalam memproses dan menghasilkan visual atau gambar yang diinginkan dari sutradara dan penulis naskah. Adapun dalam film dokumenter kami, Amelia turut mengoperasikan kamera utama (*camera person 1*) dibantu oleh Aurel dalam mengoperasikan kamera pendukung (*camera person 2*)
- d) *Camera Person 1* : Amelia Sukmaputri
Bertanggung jawab atas *shot-shot* utama dari film ini, mulai dari *shot footage-footage* narasumber dan *shot* wawancara (*shot* utama).
- e) *Camera Person 2* : Aurel Navira Ismail
Bertanggung jawab atas *shot-shot* pendukung, yaitu: *shot angle* pendukung wawancara dan *established shot*
- f) *Editor* : Amelia Sukmaputri & Iqbal Alamsyah
Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap penyuntingan secara estetika dari *shot-shot* yang diambil dengan acuan naskah disertai rancangan dari sutradara.
- g) *Editor offline* : Amelia Sukmaputri
Bertanggung jawab untuk menggabungkan *shot-shot* yang telah diambil saat proses produksi yang disinkronisasi menjadi bentuk cerita.
- h) *Editor online* : Iqbal Alamsyah

Bertanggung jawab untuk memperindah baik itu audio dan visual dari hasil penyuntingan *editor offline*.

i) Narator : Allya Allysa Wongso

Berperan untuk menjadi pengisi suara yang dapat memberikan suasana atau emosi dari sikap serta nada suara dari kata-kata yang dikeluarkan.

j) *Audioman* : Allya Allysa Wongso

Berperan untuk bertanggung jawab atas hasil suara saat proses produksi.

f. Rincian Waktu

Pembuatan rincian waktu dalam film Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda dibutuhkan untuk mempermudah pengaturan waktu agar lebih terarah dari proses tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Adapun berikut rinciannya:

Tabel 4Jadwal

PRA PRODUKSI																	
No.	Aktivitas	Target Per-Minggu															
		Sep				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	<i>Brainstorming</i>																
2.	Observasi (Riset Fenomena, Pencarian Narasumber, Recce)																
3.	Pembuatan Cerita (<i>Premis</i> , <i>Outline</i> ,																

3.	<i>Shooting</i> Narasumber 1												
4.	<i>Shooting</i> Narasumber 2												
5.	<i>Shooting</i> Narasumber 3												
PASCA PRODUKSI													
No.	Aktivitas	Target Per-Minggu											
		Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	<i>Editing</i> <i>Offline</i>												
2.	<i>Editing</i> <i>Online</i>												
3.	Riviu Hasil												
4.	Finalisasi												
5.	Publikasi dan penyebaran promosi												

g. Rincian Anggaran

Adapun selama proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi dari film dokumenter ‘Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda’ memiliki rincian anggaran sebagai berikut:

Tabel 5 Budgeting

PRA PRODUKSI				
No	Deskripsi	Unit	Biaya	Keterangan
.				

1.	Konsumsi		Rp30.000/survey	1 Kali Survey
2.	Transportasi	1	Rp100.000/2 hari	Rp50.000/1 hari
Total Biaya Pra Produksi = Rp130.000				
PRODUKSI				
1.	Narasumber Utama	3	Rp1.500.000/3 orang	Rp500.000/orang
2.	Narasumber Ahli	2	Rp250.000	Bingkisan (Kue)
3.	Narasumber Pendukung	5	Rp100.000/5 orang	E-wallet Rp20.000/orang
4.	Konsumsi	-	Rp300.000	Tim
5.	Transportasi	1	Rp500.000	Rp100.000/hari
6.	Print dan Fotokopi dokumen kebutuhan produksi	4	Rp20.000	
7.	Kamera EOS M3	1	Pribadi	Pribadi
8.	Kamera Canon 700D	1	Pribadi	Pribadi
9.	Lensa fix 50 mm	1	Rp75.000/3 hari	Sewa Rp25.000/hari
10.	<i>Memory card</i> 64gb	1	Pribadi	Pribadi
11.	<i>Mic clip</i> wireless/cable	1	Pribadi	Pribadi
12.	<i>Tripod</i>	1	Pribadi	Pribadi

13.	<i>Lighting Midio Studio Softbox</i>	1	Pribadi	Pribadi
14.	Kabel Roll 5m	1	Pribadi	Pribadi
Total Biaya Produksi = Rp2.745.000				
PASCA PRODUKSI				
1.	<i>Editing Online</i>	-	-	Tim
2.	<i>Editing Offline</i>	-	-	Tim
3.	Publikasi & Promosi	-	Rp100.000	-
Total Biaya Pasca Produksi = Rp100.000				
Dana Tidak Terduga = Rp.1.500.000				
TOTAL KESELURUHAN Rp4.475.000/6 hari <i>shooting</i>				

h. Peralatan Kerja

Tabel 6 Peralatan Produksi Film

No.	Alat	Keterangan
1.	Kamera	a) Canon EOS M3 b) Canon 700D
2.	Lensa	c) Kit (EOS M3 & 700D) d) Lensa fix canon
3.	Tripod	INBEX TF-3520 (2 tripod)
4.	Audio	Iphone 8 Plus
5.	<i>Lighting</i>	Studio Softbox Midio 4 Socket E27
6.	Stop Kontak	-

